Copyright © the author(s)
*Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, **Vol. 9, No. 1, 2023**

# Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad "*Tiga Prinsip Agama"* di Youtube

**Sindi Dwi Amara[1]**
**Fatmawati[2]**
**[1,2] Universitas Islam Riau, Pekanbaru**
[1] sindidwiamara@student.uir.ac.id
[2]fatmawati@edu.uir.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran penting ceramah dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam serta mengarahkan dan membimbing manusia agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Wijana, 1996) jenis tindak tutur dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, dan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Sumber data adalah ceramah Ustad Abdul Somad "Tiga Prinsip Agama" di Youtube, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, rekaman, dan catatan lapangan. Hasil dalam penelitian ini bahwa tuturan Ustad Abdul Somad menggunakan 47 jenis tindak tutur dalam ceramahnya, di mana sebanyak 46 tuturan merupakan tindak tutur langsung, 40 tuturan merupakan tindak tutur literal, 7 tuturan merupakan tindak tutur tidak literal, dan 1 tuturan merupakan tindak tutur tidak langsung. Selain itu, Ustad Abdul Somad juga berhasil menyampaikan pesannya dengan mudah diterima oleh audiens karena kemampuannya memahami karakteristik audiens dan menggunakan berbagai teknik komunikasi yang tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan tentang bentuk tindak tutur dalam ceramah Islam dan cara-cara Ustad Abdul Somad mempengaruhi audiensnya.

**Kata Kunci:** *Ceramah, Jenis Tindak Tutur, Ustad Abdul Somad*

## Pendahuluan

Ceramah merupakan suatu bentuk pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan arahan kepada pendengar atau audiensnya. Melalui ceramah, audiens dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam menghadapi berbagai masalah, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam ceramah, audiens juga dapat mempelajari perilaku yang baik dan buruk dalam menjalankan suatu hal. Lebih dari sekadar memberikan informasi, ceramah juga berfungsi untuk memberikan pemahaman agar audiens dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan pesan yang disampaikan olch penceramah. Dengan demikian, ceramah memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama dan memberikan nasehat kepada umat. Melalui ceramah, seorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan dapat memperbaiki perilaku serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.(Safitri & Utomo, 2020). Ceramah pada dasarnya ceramah bertujuan untuk mengajak, menyadarkan, mengarahkan, merangsang, dan membimbing manusia agar berbuat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, mengingatkan tentang akhlak yang baik, dan memberikan motivasi serta inspirasi agar manusia dapat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ceramah dapat menjadi sarana untuk mengubah situasi dan kondisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. (Fizriyani, 2022).

Analisis tindak tutur dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna yang ingin disampaikan oleh penceramah kepada audiens. Misalnya, penceramah dapat menggunakan tuturan langsung untuk memberikan perintah atau tuturan tidak langsung untuk memberikan saran atau nasihat. Selain itu, analisis tindak tutur juga dapat membantu dalam mengkaji pengaruh penceramah terhadap audiens, seperti apakah penceramah menggunakan tindak tutur persuasif atau informatif dalam upaya untuk memotivasi audiens. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang tindak tutur dalam ceramah, dapat membantu audiens untuk lebih memahami dan merespons pesan yang disampaikan oleh penceramah dengan cara yang tepat. (Safitri & Utomo, 2020). Tindak tutur dalam pragmatik meliputi berbagai jenis tindakan bahasa, seperti memerintah, meminta, mengajak, menyarankan, memperingatkan, dan lain sebagainya. Pragmatik juga mempelajari konteks sosial dan budaya di mana tindak tutur tersebut dilakukan serta bagaimana makna dan tujuan penutur tercermin dalam tindak tutur tersebut.

Melalui analisis tindak tutur, dapat dipahami bagaimana bahasa dipergunakan dalam konteks nyata serta bagaimana tuturan memengaruhi interaksi sosial penutur dan mitra tutur.(Dewi et al., 2021). Hal ini meliputi konteks percakapan, topik pembicaraan, penutur, pendengar, dan bentuk penyampaian pesan penutur kepada pendengar. Oleh karena itu, dalam menganalisis tindak tutur, perlu diperhatikan faktor-faktor tersebut dalam memahami makna yang ingin disampaikan oleh penutur, tidak hanya cukup dengan memperhatikan makna literal dari kalimat yang diucapkan, tetapi juga perlu memperhatikan konteks dan situasi yang terjadi saat pembicaraan berlangsung. Dalam hal ini, pragmatik dapat membantu dalam memahami makna yang sebenarnya di dalam kalimat yang diucapkan penutur dan bagaimana hal itu mempengaruhi makna dan pesan yang disampaikan. Rika dkk (2021) dalam (Hasanah, 2023).

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana Ustad Abdul Somad menyampaikan pesan-pesan Islam kepada audiensnya melalui ceramah. Dalam penelitian ini menemukan jenis tuturan yang digunakan oleh Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan pesan-pesan islam kepada audiensnya. Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana Ustad Abdul Somad berhasil mempengaruhi audiens melalui ceramahnya. Ustad Abdul Somad dikenal sebagai seorang penceramah yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan gaya yang santai namun mampu menyentuh hati pendengarnya. Ia mampu menggabungkan humor dan bahasa Indonesia yang tepat sehingga pesannya dapat dengan mudah dipahami oleh para pendengar. Terdapat bukti tingginya minat masyarakat dalam menghadiri ceramah yang diadakan oleh Ustad Abdul Somad.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur yang digunakan dalam ceramah tersebut menggunakan teori Wijana (1996: 29-30). Empat jenis tindak tutur yang diidentifikasi adalah tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. (Wijana, 1996). Setiap jenis tindak tutur tersebut terkait dengan maksud dan modus tuturan yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai ceramah dalam membimbing manusia agar mematuhi ajaran Islam. Melalui ceramah, audiens dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam menghadapi berbagai masalah, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam ceramah, audiens juga dapat mempelajari perilaku yang baik dan buruk dalam menjalankan suatu hal. Selain itu, ceramah juga berfungsi untuk memberikan pemahaman agar audiens dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh penceramah. Dalam hal ini, ceramah

memiliki kemampuan untuk mengubah situasi dan kondisi yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam menjadi sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Rahmah dan Dian Hanifah pada tahun 2021 berjudul "Analisis Tindak Tutur pada Video YouTube 'Kajian Ustadz Hanan Attaki: Doa dalam Pernikahan'" bertujuan untuk mengevaluasi jenis tuturan dalam ceramah agama di media sosial yang diunggah di kanal YouTube Ustadz Hanan Attaki. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attaki menggunakan beberapa jenis tindak tutur dalam ceramahnya, seperti tindak tutur pernyataan, ajakan, dan permintaan maaf. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan tindak tutur dalam konteks ceramah agama di media sosial.

Salah satu penelitian terkait adalah "Analisis Bentuk dan Strategi Tuturan Direktif dalam Acara Dakwah Kajian Islam" oleh Yeni Oktarina dan Ema Marlina (2020). Tujuannya untuk mengidentifikasi bentuk dan strategi tindak tutur direktif pada acara dakwah kajian Islam. Hasil penelitiannya bahwa bentuk tuturan direktif yang paling umum merupakan perintah, larangan, dan saran. Strategi tuturan yang sering digunakan adalah memberikan penjelasan atau alasan di balik perintah atau larangan yang diberikan, memberikan contoh atau analogi untuk mendukung saran yang diberikan, serta memberikan peringatan atau ancaman untuk memotivasi audiens untuk mengikuti perintah atau larangan tersebut. Penggunaan strategi tuturan yang berbeda dapat dipengaruhi oleh karakteristik audiens, topik pembicaraan, dan konteks sosial. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para dai atau pemimpin agama dalam mengembangkan strategi tuturan yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens mereka.

Sebuah penelitian lainnya telah dilakukan yang sejenis dengan topik tersebut, yaitu penelitian tentang bentuk tuturan direktif dan strategi kesantunan yang digunakan NM dan OSD dalam acara "Islam Itu Indah" di Trans TV. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk tindak tutur direktif dan strategi kesantunan yang digunakan oleh kedua pemateri tersebut. Dalam penelitian ini, terlihat adanya perbedaan pada tuturan direktif dan strategi kesantunan antara ceramah Nur Maulana dan Oki Setiana Dewi

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan tiga artikel sebelumnya dalam hal fokus penelitian yang sama-sama mengkaji tentang tindak tutur. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang dikaji dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini fokus pada ceramah Ustad Abdul Somad dan menggunakan metode interaktif Miles and Huberman untuk menganalisis data, sementara ketiga artikel lain menggunakan metode dan objek yang berbeda dalam mengkaji jenis tindak tutur.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, masalah pada penelitian ini bagaimanakah Jenis Tidak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad “Tiga Prinsip Agama” di Youtube? Adapun tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur dalam ceramah Ustad Abdul Somad “tiga Prinsip Agama” di Youtube.

## Metode

Penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi untuk memahami makna teks dan interaksi simbolis yang terjadi dalam ceramah Ustad Abdul Somad. Data diperoleh dari aktivitas berbahasa dalam ceramah Ustad Abdul Somad "Tiga Prinsip Agama" di YouTube, dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi, rekaman, dan catatan lapangan. Selain itu, teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman juga digunakan, yang memungkinkan pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan dan

terstruktur. Pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan pengkodean tentang bentuk tindak tutur dalam ceramah Ustad Abdul Somad dilakukan pada tahap reduksi data, yang kemudian disajikan dalam tabel sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dengan menggunakan metode analisis isi dan teknik interaktif Miles dan Huberman, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana Ustadz Abdul Somad mempengaruhi audi melalui ceramahnya, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya ceramah dalam menyadarkan, mengarahkan, merangsang, dan membimbing manusia agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian mengenai jenis tuturan pada ceramah Ustad Abdul Somad "Tiga Prinsip Agama" di Youtube, dilakukan identifikasi terhadap 47 jenis tindak tutur yang digunakan oleh Ustad Abdul Somad. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dari 47 jenis tindak tutur tersebut, sebanyak 46 tuturan langsung, 40 tuturan literal, 7 tuturan tidak literal, dan 1 tuturan tidak langsung. Lebih lanjut, akan dilakukan pembahasan mengenai jenis tuturan yang teridentifikasi.

### Tindak Tutur Langsung

Dalam setiap percakapan, penting untuk memperhatikan berbagai aspek yang terkandung dalam pesan yang disampaikan kepada lawan bicara, termasuk dalam penggunaan bentuk tindak tutur. Selain memperhatikan penggunaan tindak tutur langsung, ada beberapa aspek lain yang juga penting dalam setiap percakapan. Pada percakapan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti bahasa tubuh, intonasi suara, dan pemilihan kata yang sesuai dengan konteks. Terlebih lagi ketika berbicara dengan orang dari latar budaya yang berbeda, harus memperhatikan perbedaan budaya dan adat istiadat agar terhindar dari kesalahpahaman atau konflik yang tidak diinginkan. Tindak tutur langsung adalah jenis tuturan yang berisi makna yang jelas dan bertujuan untuk menyampaikan informasi secara langsung melalui kalimat deklaratif, interogatif, atau imperatif. Berikut ini disajikan beberapa contoh penggunaan tindak tutur langsung.

| | | |
|---|---|---|
| Konteks | : | Pada *channel* Youtube @UstadzAbdulSomadChannel di menit ke 02.38-02.43. Pada saat ceramah di Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir, Ustadz Abdul Somad ceramah menjelaskan tentang “Tiga Prinsip Agama”. Ketika membuka ceramahnya Ustad Abdul somad meminta kepada Allah agar jamaahnya diberikan kesehatan. |
| Ustad Abdul Somad | : | Mudah-mudahan yang hadir ini diberikan Allah kesehatan zahir dan batin. (1) |

Data (1) merupakan contoh tindak tutur langsung karena pesannya disampaikan secara jelas dan langsung. Ustadz Abdul Somad meminta doa kepada Allah agar jemaah yang hadir diberikan kesehatan zahir dan batin dengan menggunakan kata "mudah-mudahan". Jenis kalimat yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah kalimat deklaratif, yaitu kalimat yang menyampaikan informasi atau pernyataan. Dalam teori Wijana (1996: 30), jenis kalimat ini adalah salah satu dari tiga jenis kalimat yang dibedakan berdasarkan tujuan atau fungsi yang diungkapkan oleh pembicara dalam tuturannya.

Konteks : Pada *channel* Youtube @UstadzAbdulSomadChannel di menit ke 16.16-16.22. Pada saat ceramah di Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir, Ustadz Abdul Somad ceramah menjelaskan tentang "Tiga Prinsip Agama". Di dalam ceramahnya Ustad Abdul Somad menjelaskan bahwa kita sebagai umat islam agar senantiasa meningkatkan prinsip islam dalam kehidupan kita. Sebagai umat islam kita harus menjauhi segala larangan-larangan untuk meminta selain kepada Allah. Tuturan Ustad Abdul Somad kepada jemaah ketika melarang untuk tidak meminta selain kepada Allah seperti di bawah ini.

Ustad Abdul Somad : Jangan lagi meminta kepada dukun! (2)

Tindak tutur langsung pada data (2) dapat dilihat dari modus kalimat yang digunakan oleh Ustad Abdul Somad, di mana dia menggunakan kata "jangan" sebagai perintah kepada jemaah untuk tidak meminta bantuan kepada dukun. Wijana (1996:30) menjelaskan bahwa kalimat dapat dibedakan berdasarkan modusnya menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Tuturan langsung umumnya mempunyai ciri khas pernyataan yang tidak harus dijawab secara langsung dan memerlukan pelaksanaan makna tersirat. Dalam konteks ceramah Ustad Abdul Somad, tindak tutur langsung sering digunakan untuk memberikan nasihat atau arahan kepada jemaah agar dapat meningkatkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan tuturan langsung, penting bagi penutur untuk memperhatikan konteks situasi, keadaan mitra tutur, serta mengkaji jenis tindak tutur yang digunakan supaya amanat yang dituturkan mudah dimengerti oleh pendengar.

**Tindak Tutur Tidak langsung**

Tindak tutur tidak langsung adalah bentuk tuturan yang tidak langsung menunjukkan tujuannya dan tidak dapat dijawab dengan "ya" atau "tidak" secara langsung. Dalam menggunakan tindak tutur tidak langsung, perintah atau permintaan disampaikan secara halus dan tidak terkesan memerintah. Sebagai contoh, dalam sebuah rapat, seseorang dapat mengatakan "Apakah kita bisa mempertimbangkan ide ini?" sebagai sebuah permintaan agar ide tersebut dipertimbangkan tanpa terkesan memerintah. Namun, tujuan dari tuturan tersebut adalah agar ide tersebut benar-benar dipertimbangkan. Tuturan tidak langsung dilaksanakan secara segera, karena tujuannya tentang pesan di dalamnya.(Wijana, 1996).

Konteks : Pada *channel* Youtube @UstadzAbdulSomadChannel di menit ke 48.05-48.26. Ustadz Abdul Somad menjelaskan bagaimana pentingnya bersedekah, jika kita tidak mengeluarkan uang sedekah maka uang itu akan keluar dalam bentuk penyakit yang perlu berobat dan membutuhkan biaya lebih banyak.

Ustad Abdul Somad : Uang sedekah kalau tidak kita keluarkan dia akan keluar dalam bentuk jantung *coroner*, diabetes meletus, asam urat, asam lambung, yang enak itu Cuma satu asam pedas. (3)

Data (3) dikelompokkan ke dalam jenis tindak tutur tidak langsung. Pada tuturan tersebut, pernyataan digunakan untuk memberikan perintah. Sejalan dengan teori Wijana (1996: 31) yang mengatakan bahwa tuturan yang dituturkan dengan cara tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab dengan cara langsung, namun harus segera direspons dengan tindakan yang mengandung maksud tersirat di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, data (3) termasuk dalam tuturan tidak langsung. Agar mempengaruhi audiens mau bersedekah, yaitu dengan mengancam konsekuensi negatif jika tidak bersedekah. Strategi retorika semacam ini termasuk dalam kategori "tindak tutur persuasif" yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar untuk melakukan sesuatu atau mempercayai sesuatu. Dengan begitu, data (3) dapat juga dianggap sebagai tindak tutur persuasif.

Konteks : Pada *channel* Youtube @UstadzAbdulSomadChannel di menit ke 35.08-35.10. Ustad Abdul Somad menjelaskan bagaimana pentingnya melaksanakan solat. Dalam ceramahnya yang bertema “Tiga Prinsip Agama” Ustad Abdul Somad menjelaskan kalau orang islam yang tidak melaksanakan solat berarti ia termasuk orang kafir dan mengingkari ayat yang sudah ada didalam Al-Qur’an.

Ustad Abdul Somad : Siapa yang tidak shalat berarti dia mengingkari. (4)

Data (4), yaitu pernyataan "Siapa yang tidak shalat berarti dia mengingkari" termasuk dalam tuturan tidak langsung. Tuturan tidak langsung umumnya tidak dapat dijawab secara langsung dan memerlukan tindakan yang berimplikasi di dalamnya untuk dilaksanakan. (Wijana, 1996). Dalam hal ini, pernyataan Ustad Abdul Somad merupakan bentuk perintah tidak langsung untuk melaksanakan sholat sebagai kewajiban sebagai muslim. Oleh karena itu, data keempat termasuk dalam kategori tuturan tidak langsung.

**Tindak Tutur Literal**

Tindak tutur literal merupakan jenis tuturan yang maknanya sesuai kata-kata yang digunakan. Contohnya, ketika seseorang mengatakan "Saya lapar", makna dari tuturan tersebut adalah bahwa orang tersebut merasa lapar. Selain itu, jika seseorang mengatakan "Saya sedang membaca buku", maka makna dari tuturan tersebut adalah bahwa orang tersebut sedang membaca sebuah buku. Oleh karena itu, tindak tutur literal dapat dianggap sebagai tindak tutur yang paling sederhana dan mudah dipahami. Tutuan literal sangat penting dalam komunikasi sehari-hari karena dapat membantu kita untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat. (Wijana, 1996).

Konteks : Pada *channel* Youtube @UstadzAbdulSomadChannel di menit ke 35.42-35.48. Ustadz Abdul Somad menjelaskan kepada jemaah terutama kepada ibu-ibu agar mencari anak menantu yang soleh. Karena anak muda zaman sekarang banyak yang sengaja meninggalkan solatnya.

Ustad Abdul Somad : Ibu kalau mau mencari menantu, carilah menantu yang soleh. (5)

Data (5) termasuk dalam kategori tindak tutur literal, dimana Ustadz Abdul Somad menggunakan kata-kata yang sesuai dengan maksudnya. Tindak tutur literal, seperti yang dijelaskan oleh Wijana (1996:32), merujuk pada tuturan yang tujuannya sejalan dengan makna kata-kata yang digunakan. Tuturan Ustad Abdul Somad jelas dan

mudah dipahami oleh para jamaahnya, yaitu agar mencari menantu yang soleh. Penting untuk memahami berbagai jenis tindak tutur agar dapat menginterpretasi dan menganalisis tuturan dengan benar, terutama dalam konteks ceramah agama seperti ini.

Konteks : Pada *channel* Youtube @UstadzAbdulSomadChannel di menit ke 43.48-43.51. Ustad Abdul Somad meminta salah satu jemaah anak-anak untuk membacakan surat Al-Fatihah. Anak tersebut sedang makan bakwan, sehingga Ustad Abdul Somad memerintah agar anak tersebut menghabiskan bakwannya terlebih dahulu.

Ustad Abdul Somad : Habiskan bakwannya dulu! (6)

Dapat disimpulkan bahwa data (6) merupakan contoh dari tindak tutur literal, di mana Ustadz Abdul Somad menggunakan kata-kata yang sesuai dengan maksudnya. Konsep tindak tutur literal sendiri merujuk pada penggunaan kata-kata yang memiliki makna yang sama dengan tujuan dari tindakan bicara. Dalam konteks ini, meminta anak tersebut untuk menyelesaikan makanan terlebih dahulu sebelum membacakan surat Al-Fatihah adalah tindakan yang sesuai dengan tuturan Ustadz Abdul Somad, sehingga dapat dikategorikan sebagai tindak tutur literal. Pemahaman yang baik tentang jenis-jenis tindak tutur dapat membantu dalam menganalisis konteks tuturan dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks ceramah agama seperti pada contoh ini.

**Tindak Tutur Tidak Literal**

Tindak tutur tidak literal merujuk pada situasi di mana maksud dari tuturan tidak sama atau bahkan berlawanan dengan makna kata-kata yang digunakan (Wijana, 1996:32). Seringkali, tindak tutur tidak literal digunakan untuk menyampaikan pesan secara halus atau untuk menyamarkan maksud sebenarnya dari tuturan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang jenis tindak tutur ini sangat penting untuk menghindari salah tafsir atau kebingungan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Contoh penggunaan jenis tindak tutur tidak literal dapat dilihat dalam data (7) di bawah ini.

Konteks : Pada *channel* Youtube @UstadzAbdulSomadChannel di menit ke 24.17-24.23. Ustad Abdul Somad meminta kepada jemaahnya untuk menjaga anak-anak generasi yang ada di Rantau Kopar. Dalam tuturannya maksud dan maknanya tidak sesuai dengan yang dituturkannya.

Ustad Abdul Somad : Ya Allah jagalah tunas-tunas hijau yang ada di Rantau Kopar ini! (7)

Dalam konteks tersebut, Ustad Abdul Somad meminta kepada jemaahnya untuk menjaga anak-anak generasi yang ada di Rantau Kopar. Namun, dalam tuturannya, Ustad Abdul Somad tidak menggunakan kata-kata yang sesuai dengan maksud dan maknanya. Sebagai contoh, meskipun ia meminta Allah untuk menjaga tunas-tunas hijau di Rantau Kopar, sebenarnya ia bermaksud agar generasi muda Rantau Kopar menjadi generasi yang baik dan dijaga dari godaan yang dapat merusak moral mereka. Oleh karena itu, data (7) dikelompokkan dalam tuturan tidak literal, di mana tujuan dari tuturan tidak sesuai dengan makna kata-katanya. Ini menunjukkan kemampuan Ustad Abdul Somad untuk menggunakan bahasa kiasan dan metafora dalam penyampaian pesan keagamaan.

## Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis tindak tutur yaitu tuturan langsung, tuturan tidak langsung, tutuan literal, serta tuturan tidak literal. Dari keempat tuturan tersebut yang paling secara awam digunakan Ustad Abdul Somad ialah tindak tutur langsung yaitu sebanyak 46 data, tuturan literal 40 data, tuturan tidak literal 7 data, dan tuturan tidak langsung 1 data. Dominannya penggunaan tuturan yang dipergunakan oleh Ustad Abdul Somad merupakan tuturan langssung sebab ceramah Ustad Abdul Somad selalu berdasarkan di ajaran Al-Qur'an yg menjadi panduan hidup bagi umat islam yang mengandung semua kebenaran.

## Daftar Pustaka

Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow " Te Rnyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay ." *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, *3*(1), 37–48.

Assidik, G. K., Vinansih, S. T., & Kustanti, E. W. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan …*, *9*(1), 29–37.

Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya.*

Dewi, K., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, *5*(4), 509–518.

Fizriyani, W. (2022). Tindak Tutur Ujaran Ustaz Basalamah Mengenai Pengharaman Wayang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(3), 675–682. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.458

Hasanah, N. U. (2023). *Tindak Tutur Asertif Memberitahukan dalam Program Mata Najwa : Ringkus Predator Seksual Kampus*. *9*(1), 42–44.

Hudani Nabila, A., & Fatmawati. (2022). Kesantunan Tuturan Interogatif dalam Talkshow Kick Andy Ada Apa dengan Luhut di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, *Bahasa*, *Dan Sastra*, *8*(2), 749–759. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1979

Kasmawati. (2015). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Ceramah Nur Maulana Dan Oki Setiana Dewi Pada Acara "Islam Itu Indah" Trans TV: Kajian Sosiopragmatik. In *Tesis*.

Miles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. (2018). *metodologi penelitian kualitatif* (cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.

Ningsih, R., Fatmawati, & Wilda Srihastuty Handayani Piliang. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program dari Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve). *Geram*, *9*(2), 138–145. https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7455

Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, *3*(2), 119. https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613

Siregar, S., Riau, U. I., Baru, S., & Pekanbaru, K. (2022). *Kesantunan tuturan imperatif siswa kelas xi ips*. *9*(2).

Wijana, I. D. P. (1996). *dasar-dasar pragmatik* (ANDI Yogyakarta (ed.); pertama).